

**Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TAT), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Laba (studi empiris pada perusahaan Food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

*(Influences Of Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TAT), And Net Profit Margin (NPM) to Earnings (Empirical Study On The Food & Beverages Companies Listing In Bursa Efek Indonesia)*

Firdaus Yasin

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail: [fyasinjun99@yahoo.co.id](mailto:fyasinjun99@yahoo.co.id)

**Abstrak**

Laba seringkali dipakai sebagai ukuran kinerja perusahaan. Besar kecilnya laba mempengaruhi ekspektasi manajemen perusahaan, investor, dan kreditor. Oleh karena itu, penting bagi mereka untuk mengetahui prediksi laba. Salah satu cara yang digunakan untuk memprediksi laba yakni dengan menggunakan rasio keuangan. Pada penelitian ini rasio keuangan yang digunakan untuk memprediksi diantaranya: *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TAT), dan *Net Profit Margin* (NPM). Metode penelitian ini terlebih dahulu menggunakan uji asumsi klasik yang kemudian dilakukan analisis regresi berganda. Sampel diambil dengan metode *purposive sampling* yang menggunakan populasi Industri Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data lolos dari uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi sehingga layak dilakukan analisis regresi berganda. Dari hasil analisis berganda, secara parsial menunjukkan bahwa dari keempat variabel hanya CR yang berpengaruh signifikan negatif. Maka dapat disimpulkan bahwa CR dalam penelitian ini dapat digunakan untuk memprediksi laba di tahun selanjutnya, sedangkan DER, TAT, dan NPM tidak bisa digunakan memprediksi. Sedangkan secara simultan CR, DER, TAT, dan NPM bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap laba di tahun selanjutnya sebesar 44,5%.

**Kata kunci:** Rasio Keuangan, Perusahaan *Food and Beverages*, dan laba.

**Abstract**

*Earning is often used as a measure of corporate performance. The size of earnings management companies, investors, and creditors. Therefore, it is important for them to know the profit forecast. One way that is used to predict the earnings using financial ratios. In this study the use of financial ratios to predict are: Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TAT), and net profit margin (NPM). This research method first using the classical assumption test is then performed multiple regression analysis. Samples were taken by purposive sampling method that uses population Food and Beverages Industry Company listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the year 2008-2012. The results showed that the data passes from the test for normality, heteroscedasticity, multicollinearity, and autocorrelation so worth doing multiple regression analysis. From the analysis of multiple, partially out of the four variables showed that only CR is a significant negative effect. It can be concluded that the CR in this study can be used to predict earnings in the next year, while the DER, TAT, and can not be used to predict NPM. While simultaneously CR, DER, TAT, and NPM together have an influence on earnings in the next year by 44.5%.*

**Keywords :** Financial Ratios, Food and Beverages Company ,and earnings

**Pendahuluan**

Di tengah persaingan global yang semakin kompetitif tentunya perusahaan bekerja keras dalam mencapai tujuannya. Oleh karena itu, perusahaan merancang strategi sebaik mungkin dan meningkatkan kinerja secara berkelanjutan. Dengan menjalankan kedua hal tersebut

diharapkan perusahaan dapat memiliki daya saing sehingga tujuannya dapat tercapai. Strategi perusahaan menyesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai dan lingkungan yang dihadapinya. Selanjutnya kinerja yang menentukan keberhasilan sebuah strategi. Banyak cara yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Umumnya perusahaan yang berorientasi profit bertujuan

mendapatkan laba seoptimal mungkin, maka hampir semua perusahaan mengukur kinerjanya dengan ukuran keuangan. Masyarakat pada umumnya mengukur keberhasilan suatu perusahaan berdasarkan pada kinerjanya. Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan yang disajikan secara teratur setiap periode (Juliana dan Sulardi, 2003) dalam Hapsari (2007). Brigham dan Enhardt (2005) menyatakan bahwa informasi akuntansi mengenai kegiatan operasi perusahaan dan posisi keuangan dapat diperoleh dalam laporan keuangan.

Informasi akuntansi dalam laporan keuangan sangat penting bagi para pelaku bisnis seperti investor dalam pengambilan keputusan. Dalam rangka pengambilan keputusan menyangkut masa depan, para pengambil keputusan memerlukan informasi, khususnya informasi tentang apa yang mungkin akan terjadi di masa depan. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting yang digunakan dalam pengambilan keputusan. Namun demikian, laporan keuangan (bersifat historis) menyajikan informasi tentang apa yang telah terjadi, sehingga timbul kesenjangan kebutuhan informasi. Analisis laporan keuangan digunakan untuk membantu mengatasi kesenjangan tersebut dengan cara mengolah kembali laporan keuangan, sehingga dapat membantu para pengambil keputusan melakukan prediksi-prediksi (Mujilan, 2012). Para investor biasanya tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang menghasilkan laba relatif lebih tinggi dibandingkan laba perusahaan lain. Selain itu, investor memilih berinvestasi pada perusahaan yang menghasilkan laba cenderung bertumbuh.

Laba merupakan salah satu indikator kinerja suatu perusahaan. Untuk memperoleh laba, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional. Kegiatan operasional ini dapat terlaksana jika perusahaan mempunyai sumber daya. Sumber daya perusahaan tercantum di dalam neraca. Hubungan antara unsur-unsur yang membentuk neraca dapat ditunjukkan oleh rasio keuangan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan. Analisis laporan keuangan yang memperhatikan penghitungan rasio keuangan bertujuan agar dapat mengevaluasi keadaan pada masa lalu, sekarang, dan proyeksi hasil di masa mendatang. Rasio keuangan perusahaan yang baik mencerminkan pertumbuhan laba perusahaan juga baik. Hal ini karena pertumbuhan laba yang baik menunjukkan kinerja suatu perusahaan juga baik. Pertumbuhan laba merupakan salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan (Meriewaty dan Setyani, 2005).

Menurut Sartono (2008), rasio keuangan terdiri dari: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Agar analisa komprehensif maka penelitian ini menggunakan satu rasio tertentu dari masing-masing jenis rasio keuangan tersebut. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas diwakili *Current Ratio* (CR). CR atau biasa disebut rasio lancar yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi

hutang jangka pendeknya dengan cara membandingkan hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Rasio lancar merupakan indikator yang sesungguhnya dari *likuiditas* perusahaan karena perhitungan tersebut mempertimbangkan hubungan antara aktiva lancar dengan hutang lancar untuk masing-masing perusahaan (Syamsudin, 2007). Rasio Solvabilitas atau biasa disebut juga Leverage diwakili *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio yang membandingkan hutang dengan ekuitas. Rasio aktivitas diwakili *Total Asset Turnover* (TAT). TAT merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Sedangkan rasio profitabilitas diwakili *Net Profit Margin* (NPM). NPM merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak terhadap total penjualannya.

Obyek penelitian ini adalah perusahaan di industri *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan *food and beverages* dipilih sebagai obyek penelitian karena sektor ini merupakan sektor industri yang masih menjanjikan keuntungan. Hal ini karena makanan dan minuman sebagai produk perusahaan *food and beverages* menjadi kebutuhan primer setiap orang. Apalagi, konsumsi masyarakat akan semakin meningkat sejalan dengan kebutuhan manusia yang semakin kompleks dan meningkat. Selain itu, prospek keuntungan perusahaan yang bagus diduga kuat karena produk perusahaan tersebut sering digunakan oleh orang banyak. Akibatnya, perusahaan mampu bertahan dalam kondisi kebijakan model apapun sehingga seburuk apapun kebijakan yang diterapkan, hampir pasti produk perusahaan ini tetap dibeli dan diminati oleh konsumen. Oleh karena itu, perusahaan yang memproduksi kebutuhan pokok ini dianggap tahan terhadap krisis.

Bermula pada tahun 2008, krisis finansial melanda Amerika Serikat yang kemudian berdampak global dan Indonesia turut terkena dampaknya. Pada 2010 Indonesia juga kembali terkena dampak krisis Eropa. Dampak ini dirasakan mengingat Indonesia juga bagian importer dan eksporter dari dan ke negara-negara di kawasan Eropa. Adapun penelitian ini menggunakan data laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman pada periode 2008, 2009, 2010, 2011, dan 2012.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu berkisar sepuluh tahun terakhir mengenai pengaruh CR, DER, TAT, dan NPM terhadap Laba. Hasil penelitian Syamsudin (2009) menunjukkan CR berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Sedangkan Hasil penelitian Cahyadi (2013) menunjukkan CR tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Hasil penelitian Cahyaningrum (2012) menunjukkan DER tidak berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian Indarti (2000) menghasilkan kesimpulan DER berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Hapsari (2007) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa TAT berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan hasil penelitian Dewanti

(2010) menunjukkan bahwa TAT tidak berpengaruh terhadap Perubahan laba.

Hapsari (2007) menunjukkan NPM berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba. Dan penelitian Syamsudin (2009) dan Dewanti (2010) menunjukkan NPM tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan laba.

Peneliti hendak menguji kembali pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* terhadap Laba di tahun selanjutnya. Dimana terdapat ketidakkonsistenan pada hasil penelitian-penelitian terdahulu.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, maka peneliti mengambil judul, "**Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, Dan *Net Profit Margin* terhadap Laba (Studi Empiris pada Perusahaan di Industri Food And Beverages) "**

## Metode Penelitian

### Rancangan atau Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda (*Multiple Analysis Regression*) dengan persamaan regresi:

$$\text{Laba} = \alpha + \beta \text{ CR} + \beta \text{ DER} + \beta \text{ TAT} + \beta \text{ NPM} + e$$

### Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu suatu cara untuk menghitung dengan angka dan jumlah tertentu atau dengan perhitungan angka yang diproses. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter yang berbentuk laporan keuangan. Sedangkan sumber data yang digunakan adalah data sekunder.

### Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan di industri *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2008-2012. Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut: 1. Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2008-2012; 2. Perusahaan *Food and Beverages* yang tidak pernah *Delisting* dari bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2008-2012; 3. Selama periode penelitian, perusahaan *Food and Beverages* mendapatkan laba atau tidak mengalami kerugian.

**Tabel.1 Sampel Penelitian**

Kriteria	Jumlah
Populasi Penelitian	13
Kriteria perusahaan yang tidak termasuk sampel:	
1. Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang tidak pernah <i>Delisting</i> dari bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2008-2012	(2)
2. Perusahaan yang menghasilkan laba negatif	(2)
<b>Total Sampel</b>	9
<b>Pengamatan</b>	4x
<b>Total Data</b>	36

### Metode Analisis Data

Variabel dependen atau terikat (Y) = Laba

Laba yang digunakan adalah laba sebelum pajak di tahun selanjutnya (t+1). Agar laba nilainya sejenis dengan nilai variabel CR, DER, TAT, dan NPM maka nilai laba ditransformasi dengan menggunakan rumus:

$$Y' = \log\left(\frac{Y}{100}\right)$$

Variabel Independen atau bebas (X) = Rasio Keuangan

Variabel bebas penelitian ini adalah 4 rasio keuangan. *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TAT), dan *Net Profit Margin* (NPM).

#### 1. *Current Ratio* (CR)

yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang atau kewajiban lancar, untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pendeknya (Sartono, 2008).

$$CR = \frac{\text{asset lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$$

#### 2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

yaitu perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Sartono, 2008).

$$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{modal sendiri}}$$

#### 3. *Total Asset Turnover* (TAT)

yaitu perbandingan antara penjualan dengan total aktiva (Sartono, 2008).

$$TAT = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}}$$

#### 4. Net Profit Margin (NPM)

yaitu perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total penjualan (Sartono, 2008).

$$NPM = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total penjualan}}$$

pengujian yang dilakukan dengan menggunakan SPSS yaitu dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat signifikansi 5%. uji hipotesis yang dilakukan adalah uji t dan uji F.

### Hasil Penelitian

Dari analisis menggunakan SPSS versi 17,0 disajikan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Analisis Koefisien Determinasi**

<i>Adjusted R Square</i>	0,445
<i>Standard Error of Estimate</i>	0,93

Berdasarkan tabel di atas model regresi memiliki nilai *Adjusted R Square* sebesar 44,5%. Nilai tersebut memiliki arti bahwa 44,5 % variasi laba di tahun selanjutnya dapat dijelaskan oleh empat variabel independen (CR, DER, TAT, dan NPM). Dan sisanya (100%-44,5%=55,5%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain, selain variabel yang diteliti. *Standard Error of Estimate* (SEE) memiliki nilai 0,93. Semakin kecil nilai SEE maka semakin tepat model regresi digunakan untuk memprediksi (Ghozali, 2005)

Hasil Analisis terhadap uji F, disajikan sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil analisis terhadap uji F**

F	8,02
Sig.	0

Berdasarkan tabel 2 diatas diperoleh hasil F hitung sebesar 8,02 dengan probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi laba di tahun selanjutnya.

Hasil Analisis terhadap uji t, disajikan sebagai berikut:

**Tabel 3 Hasil Analisis terhadap uji t**

Variabel	Sig.	keterangan
CR	0	Berpengaruh signifikan secara statistik
DER	0,34	Tidak berpengaruh signifikan secara statistik
TAT	0,89	Tidak berpengaruh signifikan secara

		statistik
NPM	0,68	Tidak berpengaruh signifikan secara statistik

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa hanya variabel CR yang berpengaruh signifikan terhadap laba di tahun selanjutnya dengan persamaan:

$$\text{Laba} = 3,857 - 0,615 \text{ CR} + 0,119 \text{ DER} + 0,038 \text{ TAT} + 0,177 \text{ NPM}$$

### Pembahasan

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa variabel CR memiliki nilai koefisien regresi yang bertanda negatif. Variabel CR berpengaruh secara signifikan terhadap laba di tahun selanjutnya pada Perusahaan *Food & Beverages* karena tingkat signifikansinya sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05).

Hal ini menunjukkan pengaruh current ratio terhadap laba adalah semakin tinggi nilai current ratio maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan semakin rendah karena rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Rasio lancar adalah ukuran dari likuiditas jangka pendek. Rasio lancar merupakan perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Bagi perusahaan, rasio lancar yang tinggi menunjukkan likuiditas, tetapi ia juga bisa dikatakan menunjukkan penggunaan kas dan aset jangka pendek secara tidak efisien (Ross, Westerfield, Jordan, 2008).

Rasio Lancar merupakan salah satu rasio finansial yang sangat sering digunakan. Rasio lancar ini menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Pengaruh current ratio terhadap laba adalah semakin tinggi nilai current ratio maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan semakin rendah karena rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Dari segi profitabilitas, nilai current ratio yang tinggi belum tentu baik walaupun dari segi likuiditas menunjukkan risiko yang rendah.

Hal ini didukung penelitian sebelumnya oleh Syamsudin (2009) yang menyimpulkan bahwa CR berpengaruh signifikan negatif terhadap laba

Variabel DER memiliki koefisien regresi yang bertanda positif tetapi memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap laba karena tingkat signifikansinya sebesar 0,338 (lebih besar dari 0,05).

Hal ini menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap laba di tahun selanjutnya. Penyebab DER tidak berpengaruh signifikan terhadap laba di tahun selanjutnya adalah kemungkinan tidak adanya efisiensi kinerja dari perusahaan dalam mengoptimalkan modal sendiri untuk menjamin seluruh hutang perusahaan.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Cahyaningrum (2012) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap laba di tahun selanjutnya.

Variabel TAT memiliki koefisien regresi yang bertanda positif dan tidak berpengaruh terhadap laba karena tingkat signifikansinya sebesar 0,891 (lebih besar dari 0,05).

Hal ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh TAT terhadap laba. Alasannya kemungkinan walaupun kondisi perusahaan memiliki aset yang besar bukan berarti akan memiliki nilai penjualan yang besar pula.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Dewanti (2010) yang menyatakan bahwa TAT tidak berpengaruh signifikan terhadap laba di tahun selanjutnya.

Variabel NPM memiliki koefisien regresi yang bertanda positif dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba karena tingkat signifikansinya sebesar 0,684 (lebih besar dari 0,05).

Hasil ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh NPM terhadap laba di tahun selanjutnya. Penyebab NPM tidak berpengaruh terhadap laba di tahun selanjutnya adalah kemungkinan keuntungan perusahaan dari hasil penjualan lebih digunakan untuk membayar hutang-hutang perusahaan daripada untuk menambah modalnya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Dewanti (2010) yang menyatakan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap laba di tahun selanjutnya.

### Kesimpulan dan Keterbatasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah CR, DER, TAT dan NPM berpengaruh terhadap laba di tahun selanjutnya. Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression*) dengan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) Version 17*. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan sebanyak 9 perusahaan *food & Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2008, 2009, 2010, 2011, dan 2012.

Hasil pengujian dan pembahasan pada bagian sebelumnya dapat diringkas sebagai berikut:

Hasil pengujian analisis menunjukkan bahwa secara statistik terbukti terdapat pengaruh signifikan negatif variabel CR terhadap laba selama tahun pengamatan.

Hasil pengujian analisis menunjukkan bahwa secara statistik tidak terbukti terdapat pengaruh variabel DER terhadap laba selama tahun pengamatan.

Hasil pengujian analisis menunjukkan bahwa secara statistik tidak terbukti terdapat pengaruh positif variabel TAT terhadap laba selama tahun pengamatan.

Hasil pengujian analisis menunjukkan bahwa secara statistik tidak terbukti terdapat pengaruh variabel NPM terhadap laba selama tahun pengamatan.

### Keterbatasan

Terdapat keterbatasan yang ditemui dalam penelitian ini yaitu:

Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan di industri *food and beverages* sehingga penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan industri lainnya supaya lebih kuat dalam menyusun kesimpulan

Penelitian ini hanya menguji pengaruh beberapa rasio CR, DER, TAT, dan NPM terhadap laba di tahun selanjutnya. Variabel-variabel lain yang mungkin juga berpengaruh terhadap laba di tahun selanjutnya tidak diuji dalam penelitian ini. Sehingga Penelitian selanjutnya hendaknya mempertimbangkan variabel lain yang mungkin mempengaruhi laba di tahun selanjutnya..

Hasil Penelitian menunjukkan hanya CR yang bisa digunakan untuk memprediksi laba sehingga Pihak pengambil keputusan bisa menggunakan CR untuk memprediksi laba

### Daftar Pustaka

- Brigham, Eugene F., and Michael C. Enhardt. 2005. *Financial Management Theory and Practice*. The Dryden Press. Fifth Edition.
- Cahyadi. 2013. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan pada Perusahaan Manufaktur yang Termasuk dalam Kelompok Daftar Efek Syariah Tahun 2009-2011. Skripsi. Yogyakarta: Tanpa Penerbit.
- Dewanti, Ery Arista. 2010. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada PT. DIPO VALASINDO. Skripsi. Surabaya: Tanpa Penerbit.
- Ghozali, Imam. 2009. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hapsari, Epri Ayu. 2007. Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode 2001 sampai dengan 2005). Tesis. Semarang: tanpa penerbit.
- Meriewaty, Dian dan Setyani, Astuti Yuli. 2005. Analisis Rasio Keuangan terhadap Perubahan Kinerja Perusahaan di Industri Food and Beverages yang terdaftar di BEJ. Solo: SNA VIII.
- Mujilan. 2012. Analisis Laporan Keuangan dan Rasio Keuangan: Memahami Informasi Akuntansi dan Non-Akuntansi untuk Pengambilan Keputusan. Madiun: tanpa penerbit.
- Ross, Westerfield, Jordan. 2008. Pengantar Keuangan Perusahaan (Corporate Finance Fundamental), Edisi Kedelapan. Jakarta: Salemba Empat.
- Sartono, R. Agus. 2008. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Penerbit BPF. Yogyakarta.
- Syamsudin dan Primayuta, Ceky. 2009. Rasio Keuangan dan Prediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.